

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 2 NO. 2, MEI 2022

ANALISIS PENERAPAN SINTAKSIS PADA KARANGAN CERITA ANAK SEKOLAH DASAR

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta¹

¹PGSD, FKIP, UNIPMA, Madiun

*fauzatul@unipma.ac.id

Diterima: 14 Maret 2022

Direvisi: 17 Maret 2022

Disetujui: 25 Mei 2022

ABSTRAK

Karangan cerita anak merupakan salah satu jenis karya sastra yang dihasilkan anak dalam bentuk karangan deskripsi. Dalam penerapan sintaksis dari hasil karangan cerita anak terdapat berbagai kekeliruan. Kekeliruan tersebut disebabkan adanya struktur susunan kata yang dibuat anak tidak gramatis sehingga menyebabkan berubahnya makna dalam struktur penggunaannya. Hal ini disebabkan karena minimnya kosa kata yang dimiliki peserta didik di SD, dan minimnya pengetahuan peserta didik tentang struktur Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya penerapan sintaksis yang terletak pada karangan cerita anak SDN 1 Plalangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode agih. Metode agih dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah: 1) pengumpulan sampel kekeliruan, 2) mengidentifikasi kekeliruan, 3) penjelasan kekeliruan, 4) pengelompokan kekeliruan, dan 5) evaluasi kekeliruan. Jenis penelitian yang digunakan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk karangan cerita anak yang ditulis oleh peserta didik. Penelitian ini menggunakan sumber data peserta didik kelas III SDN 1 Plalangan, Kecamatan jenangan, Kabupaten Ponorogo dengan jumlah 29 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes menulis karangan cerita anak dalam Bahasa Indonesia dengan tema binatang. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat kekeliruan dalam penggunaan sistaksis yang terletak pada frasa nomina, preposisi, pronominan, dan adjektiv. Frasa nomina memiliki 2 jenis kekeliruan penggunaan, fase preposisi memiliki 8 jenis kekeliruan penggunaan, frasa pronominan memiliki 7 jenis kekeliruan penggunaan, dan frasa adjektif memiliki 4 jenis kekeliruan penggunaan.

Kata-kata kunci: Analisis Penerapan, Sintaksis, Karangan Cerita Anak.

ABSTRACT

Children's story essays are one type of literary work produced by children in the form of descriptive essays. In the application of the syntax of the results of children's stories, there are various errors. The error is caused by the structure of the word order made by the child that is not grammatical, causing the meaning to change in the structure of its use. This is due to the lack of vocabulary that students have in elementary school, and the lack of knowledge of students about the structure of the Indonesian language. The purpose of this study was to determine the application of the syntax that lies in the essay of children's stories at SDN 1 Plalangan. The research method used is the agih method. The distribution method is carried out by referring to the following steps: 1) collecting error samples, 2) identifying errors, 3) explaining errors, 4) classifying errors, and 5) evaluating errors. This type of research used in the form of qualitative descriptive. The data used in this study were in the form of children's stories written by students. This study uses data sources for third grade students at SDN 1 Plalangan, Jenangan District, Ponorogo Regency with a total of 29 students. Data was collected by using a test technique for writing children's stories in Indonesian with an animal theme. Based on data analysis, it shows that there are errors in the use of systaxis which are located in noun phrases, prepositions, pronouns, and adjectives. Noun phrases have 2 types of usage errors, the prepositional phase has 8 types of usage errors, pronominal phrases have 7 types of usage errors, and adjective phrases have 4 types of usage errors.

Keywords: Application Analysis, Syntax, Children's Story Writing

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa Sekolah Dasar memuat empat aspek keterampilan dasar dalam bahasa Indonesia. Keterampilan Dasar tersebut meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keterampilan menulis merupakan salah satu dasar keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang ada dalam keterampilan menulis dapat menyebabkan timbulnya kendala pada keterampilan bahasa Indonesia yang lainnya. Karangan cerita anak adalah salah satu bentuk karya sastra yang merupakan bagian dari keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Karangan merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis dengan hasil pengungkapan gagasan pikiran penulis dalam suatu kesatuan (Heriyati, 2020). Karangan merupakan hasil karya tulisan yang dihasilkan penulis dari suatu ungkapan pikiran dalam suatu bentuk tulisan untuk disalurkan kepada sang pembaca agar dapat dipahami (Purwahida, 2017). Setiap karangan dihasilkan dan dikembangkan berdasarkan topik tertentu yang sudah ditentukan penulis. Karangan dihasilkan dalam bentuk paragraf yang memiliki keterkaitan antara paragraph satu dengan paragraph yang lainnya (Aziezah, 2021). Masing-masing paragraph memiliki bagian kalimat utama yang merupakan pokok pikiran utama dalam paragraph tersebut. Selain kalimat utama paragraf juga memiliki kalimat penjelas yang menguraikan penjelasan dari kalimat utama. Sedangkan karangan cerita anak adalah bagian dari bentuk karya sastra yang dihasilkan anak berupa karangan deskripsi.

Karangan cerita anak merupakan komponen penting yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis melalui karangan cerita anak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi anak dalam mendeskripsikan gagasan pikiran. Karangan cerita anak sebagai keterampilan menulis yang dikembangkan di sekolah dasar, salah satunya adalah SDN 1 Plalangan. Keterampilan menulis karangan cerita anak dikembangkan mulai kelas tingkat rendah sampai kelas tingkat tinggi.

Berdasarkan pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk memiliki keterampilan menulis yang baik. Keterampilan menulis karangan cerita anak menjadi titik penting dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik SDN 1 Plalangan masih banyak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis karangan cerita anak. Peserta didik tidak memperhatikan kaidah struktur aturan bahasa Indonesia ketika menuangkan hasil pikiran kedalam karangan cerita anak. Hal tersebut menyebabkan hasil karangan cerita anak yang dikembangkan tidak gramatis dan mengubah makna yang terkandung didalamnya.

Penyebab terjadinya kesulitan tersebut dikarenakan peserta didik belum memahami bagaimana struktur kaidah dan penulisan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sintaksis merupakan salah satu struktur dalam penerapan penulisan kaidah bahasa Indonesia (Septiana & Ripai, 2021). Sintaksis sebagai bagian dari cabang ilmu linguistic yang membahas tentang tata bahasa dalam struktur kalimat (Salsabila, 2020). Sintaksis didalamnya membahas mengenai tata bahasa dalam kalimat. Struktur kalimat merupakan pembahasan utama dalam

sintaksis (Rahmawati, 2018). Frasa sebagai salah satu bagian yang penting dalam struktur kalimat (Gani & Arsyad, 2019).

Frasa merupakan gabungan kata yang memiliki sifat nonpredikatif, tidak terstruktur dan tidak mempunyai predikat. Frasa sebagai suatu struktur satuan yang memiliki susunan dua kata atau lebih yang berfungsi sebagai kalimat (Tiawaldi & Abdul Wahab, 2017). Frasa sebagai suatu struktur kalimat yang tidak sempurna, hal ini disebabkan karena tidak memiliki predikat. Meskipun demikian struktur ini dapat berfungsi menjadi subjek, predikat, maupun objek dalam suatu kalimat yang berfungsi sebagai bagian dari sintaksis. Ciri-ciri frasa yaitu: 1) terdiri dari dua kata atau lebih, 2) berfungsi sebagai gramatikal, 3) tidak memiliki predikat, 4) berkedudukan sebagai satu kalimat. Jenis-jenis frasa yaitu: 1) frasa nomina, 2) frasa pronomina, 3) frasa preposisi, 4) frasa adjektif, dan 5) frasa verba (Purwahida, 2017).

Frasa nomina merupakan frasa yang berfungsi sebagai kata benda sebagai struktur penyusunnya dan dapat berfungsi untuk menggantikan kata benda. Frasa pronomina merupakan suatu bentuk frasa yang berkedudukan sebagai kata ganti (Yunregiarsih et al., 2014). Frasa preposisi adalah suatu bentuk frasa yang mempunyai struktur kata depan sebagai bagian dari struktur penyusunnya. Frasa adjektif yaitu frasa yang memiliki kata sifat dalam struktur penyusunnya. Sedangkan frasa verba merupakan bentuk frasa yang memiliki kata kerja sebagai struktur penyusunnya dan berfungsi sebagai kata kerja dalam struktur kalimat.

Karangan merupakan suatu bentuk kegiatan yang bersifat komunikatif sebagai penulis karangan dan pembaca karangan sesuai dengan teks atau naskah yang ditulis (Reistanti, 2018). Karangan sebagai suatu bentuk tulisan yang didalamnya memiliki isi sebagai bagian utama yang memiliki tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Purwahida, 2017). Karangan sebagai suatu kegiatan untuk menuangkan gagasan dalam proses untuk membuat, menulis, dan menyampaikan isi gagasan yang bersifat interaktif untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Nugraheni et al., 2019).

Cerita anak merupakan suatu bentuk karya yang memiliki nilai-nilai keindahan yang berfungsi sebagai bacaan untuk anak (Akhmar & Kuswarini, 2019). Cerita anak dapat difungsikan sebagai suatu bentuk hiburan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral kepada anak dalam suatu kegiatan pembelajaran (Arifatun, 2012). Cerita anak adalah memiliki suatu struktur cerita yang bersifat sederhana. Meskipun demikian, struktur penyusunnya bersifat kompleks (Prayoga et al., n.d.). Tujuan dari cerita anak adalah sebagai bahan bacaan yang disajikan untuk anak-anak yang memiliki isi sebagai suatu bentuk kisah yang sesuai dengan perkembangan peserta didik untuk diceritakan dan bersifat sebagai hiburan berdasarkan karakteristik peserta didik (Aziezah, 2021).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan cerita anak merupakan suatu bentuk kegiatan untuk menuangkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan, yang memiliki nilai-nilai keindahan sebagai bahan bacaan untuk anak yang berisi kisah untuk menyampaikan pesan moral sesuai karakteristik peserta didik. Terdapat unsur-unsur intrinsik dalam karangan cerita anak, yaitu: 1) penokohan, 2) latar, 3) alur, 4) tema, 5) sudut pandang, 6) moral, dan 7) style.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini hanya satu yaitu menganalisis penerapan sintaksis pada karangan cerita anak sekolah dasar. Analisis penggunaan konjungsi dalam penelitian ini diamati pada penggunaan frasa. Penggunaan frasa meliputi frasa nomina, preposisi, verba, promina, dan adjektif. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan keterampilan menulis karangan cerita anak dengan tema binatang. Proses penulisan karangan cerita anak dilakukan dengan diberikan pembimbingan penggunaan kosa kata baru.

Perolehan data dalam penelitian ini melalui teks karangan cerita anak siswa melalui keterampilan menulis. Sumber data diperoleh dari peserta didik kelas III SDN 1 Plalangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo dengan jumlah 29 peserta didik. Perolehan data dilakukan dengan adanya metode menyimak. Proses selanjutnya dilakukan dengan menggunakan teknik catat. Penggunaan teknik catat diperoleh dengan menggunakan bahasa tertulis. Proses ini dilakukan sebagai tindak lanjut adanya metode menyimak dengan proses pengumpulan dengan teknik mencatat. Peneliti melakukan kegiatan mencatat berbagai macam kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan cerita anak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Langkah-langkah analisis keterampilan menulis karangan cerita anak (Tarigan, 2011) meliputi: 1) pengumpulan sampel, 2) identifikasi, 3) penjelasan, 4) pengelompokan, 5) evaluasi. Rumus yang digunakan untuk melihat frekuensi hasil analisis, yaitu:

$$X = \frac{fn}{\Sigma f} \times 100$$

Keterangan:

X = Frekuensi hasil analisis

fn = Jumlah

Σf = Jumlah Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan sintaksis yang terdapat pada keterampilan menulis karangan cerita anak tema binatang yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2021 yang bertempat di SDN 1 Plalangan. Peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis kesalahan yang ditemukan pada karangan cerita anak tema binatang yang dibatasi pada penggunaan frasa. Analisis penggunaan frasa meliputi frasa promina, nomina, adjektif, preposisi, dan verba.

Hasil analisis menunjukkan dalam frasa nomina terdapat 2 jenis kesalahan. Jumlah kesalahan terbanyak pada frasa nomina terdapat pada keterampilan menulis dengan menggunakan kata benda yang tidak tepat memiliki frekuensi 16 (63,4%). Frasa pronomina memiliki 7 kesalahan. Letak kesalahan terbanyak terdapat pada deklinasi penggunaan kata ganti kepunyaan orang pertama tunggal berbentuk feminis dalam focus dativ yang memiliki jumlah frekuensi 7 (25%). Sedangkan frasa preposisi memiliki 8 jenis kesalahan. Bentuk kesalahan terbanyak diperoleh pada adanya penggunaan pada preposisi -di dengan adanya jumlah frekuensi 6 (60,3%).

Sedangkan pada frasa adjektif memiliki 4 bentuk kesalahan. Kesalahan terbanyak diperoleh pada adanya penggunaan pada kata dasar sifat dengan jumlah frekuensi 4 (40,2%). Sedangkan pada bentuk frasa verba diperoleh 5 kesalahan. Bentuk kesalahan terbanyak diperoleh pada adanya kesalahan penggunaan konjungsi penggunaan kata kerja dengan adanya frekuensi 5 (57,2%).

Pembahasan

Analisis frasa nomina ditemukan kesalahan pada penulisan kata benda dalam karangan cerita anak tema binatang. Penulisan kata benda di awal kalimat seharusnya menggunakan huruf besar. Namun, peserta didik kebanyakan menggunakan huruf kecil. Kesalahan selanjutnya juga terdapat pada penggunaan kata benda dalam jumlah banyak atau jamak. Peserta didik belum memahami bagaimana penulisan kata benda dalam jumlah banyak. Hasil analisis yang ditemui adanya kesalahan penggunaan kata benda dalam jumlah banyak misalnya dalam karangan cerita anak ditemui “meja-meja dalam jumlah banyak”. Penulisan tersebut seharusnya cukup “meja-meja” yang sudah memuat arti dalam jumlah banyak, sehingga tidak perlu menambahkan kata “dalam jumlah banyak” dalam struktur penulisan kalimat.

Hasil analisis pada frasa pronominal ditemukan beberapa kesalahan yang meliputi adanya konjugasi pada bentuk kata ganti orang pertama tunggal. Kesalahan yang ditemukan juga terdapat pada bentuk penulisan yang disebut dengan deklinasi. Kesalahan jenis ini peserta didik kurang 1 huruf atau 2 huruf dalam penulisannya. Kesalahan yang ditemui juga terdapat pada ganti kepunyaan, dimana peserta didik tidak menambahkan kata bantu yang menunjukkan kepunyaan.

Hasil analisis pada frasa preposisi ditemukan adanya kesalahan pada penggunaan kata depan dasar. Kesalahan yang ditemui pada penggunaan kata di- yang menunjukkan tempat seharusnya penulisannya di pisah. Namun peserta didik menuliskannya digandeng. Kemudian pada kata depan gabungan peserta didik belum bisa untuk memilih kata gabungan yang tepat yang dapat digunakan untuk menuliskan pada kalimat yang sesuai. Analisis kesalahan yang ditemui terletak pada penggunaan kata yang seharusnya menggunakan “kepada” namun peserta didik menuliskannya dengan menggunakan kata “dengan”. Analisis berikutnya terletak pada kesalahan kata berafisk yaitu terletak pada penggunaan kata “bersama”, namun peserta didik menuliskannya “beserta”. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan kurangnya pemahaman peserta didik tentang aturan dan struktur tata bahasa Indonesia.

Hasil analisis pada frasa adjektif ditemukan beberapa kesalahan yang terdapat pada kata pembanding, penguat, dan kondisi sifat benda. Pada kata pembanding peserta didik belum bisa memilih kata pembanding yang tepat yang dapat digunakan sesuai kalimat yang ditulis. Misalnya pada penggunaan kata yang seharusnya siswa menuliskannya “lebih cantik” namun peserta didik menuliskannya “lebih banyak cantiknya”. Sedangkan pada kata penguat peserta didik belum bisa memilih adanya penambahan kata yang menunjukkan keterangan penguat, misalnya penggunaan kata “amat, terlalu, dan sekali”. Kemudian pada penggunaan kata sifat benda peserta didik juga belum bisa menggunakannya secara tepat, misalnya pada penggunaan kata sejuk, dan lembut.

Analisis pada frasa verba ditemukan beberapa kesalahan pada penggunaan verba dasar dan verba turunan. Pada verba dasar peserta didik tidak perlu memberika kata imbuhan karena kata tersebut dapat berdiri sendiri, misalnya “makan, minum, dan pergi”. Namun peserta didik memberikan kata imbuhan pada verba dasar tersebut sehingga hal ini kurang tepat. Kemudian pada verba turunan digunakan adanya proses transposisi, pengulangan, penambahan afiks, dan pemaduan. Namun dalam hal ini peserta didik tidak memberikan adanya penambahan. Sehingga kurang sesuai jika diletakkan dalam kalimat karangan cerita anak untuk tema binatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis sintaksis pada karangan cerita anak menunjukkan adanya kesalahan pada frasa promina, frasa nomina, frasa preposisi, dan frasa adjektiv. Analisis kesalahan peserta didik dalam keterampilan menulis karangan cerita anak menunjukkan jumlah kesalahan 87 butir. Analisis sintaksis pada frasa nomina menunjukkan 2 jenis kesalahan. Analisis sintaksis frasa preposisi menunjukkan 8 jenis kekeliruan. Analisis sintaksis pada frasa pronominal menunjukkan 7 jenis kesalahan. Sedangkan analisis pada frasa adjektif menunjukkan adanya 4 jenis kesalahan.

REFERENSI

- Akhmar, A. M., & Kuswarini, P. (2019). Pelatihan Keterampilan Menulis Cerita Deskriptif dan Karangan Cerita Rakyat pada Siswa SMA Se Kecamatan Lau di Kabupaten Maros. 2(1), 8.
- Arifatun, N. (2012). KESALAHAN PENERJEMAHAN TEKS BAHASA INDONESIA KE BAHASA ARAB MELALUI GOOGLE TRANSLATE (STUDI ANALISIS SINTAKSIS). 6.
- Aziezah, R. K. (2021). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 2(1), 118–124. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.56>
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). `A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Heriyati, N. (2020). Dekonstruksi Perempuan Abjek dalam Tiga Cerpen karangan Intan Paramaditha. Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra, 12(2), 259–265. <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8782>
- Nugraheni, I., Harsianti, T., & Qohar, Abd. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(3), 322. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12085>
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., & Harsianti, T. (n.d.). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA NARASI MELALUI PENERAPAN PROGAM LITERASI BERBANTUAN MEDIA BUKU CERITA ANAK PADA SISWA SD. 6.
- Purwahida, R. (2017). INTERAKSI SOSIAL PADA KUMPULAN CERPEN POTONGAN CERITA DI KARTU POS KARANGAN AGUS NOOR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 118–134. <https://doi.org/10.21009/10.21009/AKSIS.010107>

- Rahmawati, A. (2018). BENTUK INTERFERENSI SINTAKSIS BAHASA INDONESIA DALAM BERBAHASA ARAB. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5416>
- Reistanti, A. P. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN CERITA FABEL OLEH SISWA KELAS VIII E DI SMP 2 MUHAMMADIYAH SURAKARTA. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 126. <https://doi.org/10.23917/cls.v2i2.6735>
- Salsabila, T. (2020). KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 6 TAHUN DALAM BERCERITA (ASPEK SINTAKSIS). 3, 8.
- Septiana, I., & Ripai, A. (2021). Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Buku Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis. 5(2), 7.
- Tiawaldi, A., & Abdul Wahab, M. (2017). PERKEMBANGAN BAHASA ARAB MODERN DALAM PERSPEKTIF SINTAKSIS DAN SEMANTIK PADA MAJALAH ALJAZEERA. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1). <https://doi.org/10.15408/a.v4i1.5328>
- Yunregiarsih, L. G., Tarmini, W., & Mustofa, A. (2014). POLA SINTAKSIS PADA POSTER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP. *Jurnal Kata*, 12.